

## INTISARI

**Latar belakang :** Angka Kematian Perinatal (AKP) merupakan salah satu indikator yang sensitif dalam menilai kualitas kesehatan, pelayanan kesehatan serta keadaan ekonomi suatu negara. Hampir 99 % kematian perinatal terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia (WHO,1998). Selain itu, bila dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN, kematian perinatal di Indonesia masih cukup tinggi dan sulit untuk diturunkan.

**Tujuan :** Untuk mengetahui Angka Kematian Perinatal (AKP) dan faktor risiko kematian perinatal di RSUD Kebumen.

**Metode penelitian :** Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif dengan menggunakan data sekunder dari data rekam medis pasien di Unit kebidanan dan Kandungan RSUD Kebumen, selama kurun waktu 1 Januari 2001 sampai dengan 31 Desember 2003.

**Hasil :** Dari 1.822 persalinan didapatkan 145 kasus kematian perinatal, dengan angka kematian perinatal sebesar 79,58 per 1.000 kelahiran hidup. Ditinjau dari faktor risiko ibu, kematian perinatal banyak terjadi pada ibu dengan usia 20-34 tahun sebesar 68,3 %, paritas 0-1 sebesar 66,9 %, ibu dengan umur kehamilan 28-36 minggu sebesar 49,7 %, pada frekuensi ANC 1-3 sebesar 76,6 % dan pada ibu dengan status sosio-ekonomi yang rendah sebesar 76,5 %. Cara persalinan terbesar adalah persalinan spontan dengan 66,9 %. Sedangkan bila ditinjau dari faktor risiko bayi, kematian perinatal banyak terjadi pada bayi dengan berat badan lahir < 2500 sebesar 53,8 % dan bayi dengan nilai apgar 1-3 baik pada menit ke-1 (82,8 %) ataupun pada menit ke-5 (76,5 %).

**Kesimpulan :** Angka Kematian Perinatal (AKP) di RSUD Kebumen adalah sebesar 79,58 per 1.000 kelahiran hidup. Kematian perinatal banyak terjadi pada ibu dengan usia 20-34 tahun, primipara, usia kehamilan 28-36 minggu (preterm), frekuensi ANC yang sedikit, status sosio-ekonomi rendah dan persalinan spontan serta bayi dengan berat badan lahir dan nilai apgar yang rendah.

**Kata kunci :** Angka Kematian Perinatal, Kematian Perinatal, Faktor Risiko

## ABSTRACT

**Backgrounds:** Perinatal Mortality Rate is one of sensitive indicator to evaluating health quality, health service and economic status of the country. Almost 99% of the total world perinatal mortality takes place in most of the developing countries and Indonesia is currently included (WHO, 1998). Being compared with any other ASEAN's countries, the Perinatal Mortality Rate in Indonesia has been assumed high and difficult to decreasing.

**Objectives:** To find out about Perinatal Mortality Rate and the risk factors of perinatal mortality at RSUD Kebumen.

**Methods:** The method of this research is descriptive-retrospective using secondary data that had been collected from patient's medical records at the Unit of Midwifery and Gynecology at RSUD Kebumen between January 1<sup>st</sup>, 2001 and December 31<sup>st</sup>, 2003.

**Result:** There were 145 deaths among 1.822 births, so Perinatal Mortality Rate is 79,58 per 1.000 live births. According to the maternal risk factors, perinatal mortality took place among mother with 20-34 years old (68,3%), 0-1 parity (66,9%), 28-36 weeks of pregnancy (49,7%), 1-3 ANC frequency (76,6%), and among the mothers from low economic status (76,5%). There was 66,9% spontaneous delivery process at the unit. Based on the babies' risk factors, the most numerous perinatal mortality had happened among the babies that less than 2500 gram (53,8%) and those who had 1-3 apgar score rate either at the first minutes (82,8%) or at the fifth minutes (76,5%).

**Conclusion:** Perinatal Mortality Rate at RSUD Kebumen is 79,58 per 1.000 live births. The most perinatal mortality takes place among 20-34 years old mothers, primipara, 28-36 weeks of pregnancy, low ANC frequency, those who came from lower socio-economic status, spontaneous delivery process also lower baby's weight and low apgar score.

**Key Words:** Perinatal Mortality Rate, Perinatal Mortality, Risk Factors